

**KATALOG ANOTASI KARYA  
FOTOGRAFI CETAK IRWANDI 1997-2019**



Oleh:

**Wening Wijayanti**

**NIM 1500046026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

Naskah jurnal ini telah diterima oleh tim pembimbing tugas akhir Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ..... Juli 2019.

**Pembimbing I/ Anggota**

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.  
NIP 19731022 200312 1 001

**Pembimbing II/Anggota**



A. Sudjud Dartanto. S.Sn., M.Hum.  
NIP. 19760522 200604 1 001

**Ketua Jurusan Tata Kelola Seni**

Dr. Mikke Susanto. S.Sn., M.A.  
NIP 19731022 200312 1 001

**KATALOG ANOTASI KARYA  
FOTOGRAFI CETAK IRWANDI 1997-2019**

**Oleh:  
WENING WIJAYANTI**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**ABSTRAK**

Katalog anotasi atau *catalogue raisonne* (Pr), *annotation catalogue* (Ing) merupakan sekumpulan data karya-karya perupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini berisi ringkasan informasi yang mencakup bagian konsep karya, foto-foto, riwayat, kronologis peristiwa dan catatan literatur keberadaan karya-karya.

Irwandi merupakan salah satu dosen di Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta yang sampai saat ini masih mempraktikkan dan mengajarkan metode teknik cetak tua. Metode teknik cetak tua merupakan teknik cetak yang ditemukan pada abad XIX. Dimana pada saat ini teknik tersebut sudah jarang dilakukan. Oleh karena itu, katalog anotasi dipilih untuk merespon karya tersebut agar tetap terjaga dari kehilangan dan kerusakan karya. Katalog anotasi ini terdapat dua bentuk yaitu buku dan *compact disc*. Isi dari katalog ini memuat tiga teknik cetak yaitu cetak tua/*old print*, hitam putih, digital yang dilengkapi dengan keterangan. Adapun jumlah keseluruhan karya yang dimuat dalam katalog ini berjumlah 118 karya.

Metode penciptaan katalog ini menggunakan pendekatan estetika. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumen, wawancara dan instrument pengumpulan data. Pengklasifikasi karya berdasarkan bentuk arsip, teknik cetak dan media, kronologis.

Kata Kunci: Katalog Anotasi, Cetak Tua, Fotografi, Arsip

## **ABSTRACT**

*Annotation catalog or catalog raisonne (Pr). Annotation catalog is a data set of works of artists that are presented as completely as possible. This catalog contains a summary of information that includes parts of the concept of work, photographs, history, chronological events and literature notes on the existence of works.*

*Irwandi is one of the lecturers in the Institute of the Art of Yogyakarta Department of Photography who until now still practices and teaches old printing techniques. The old printing technique method is a printing technique found in the nineteenth century. Where at this time the technique is rarely done. Therefore, the annotation catalog was chosen to respond to the work to keep it from the loss and damage of the work. This annotation catalog has two forms, namely books and compact discs. The contents of this catalog contain three printing techniques, namely old print, black and white, digital, which are equipped with captions. The number of photos contained in this catalog amounts to 118.*

*This catalog creation method uses aesthetic approaches. It uses methods of using methods of observation, documents, interviews and data collection instruments. Work classifiers based on archival forms, print techniques and media, chronologically.*

*Kata kunci: Annotation Catalogue, old print, photography, archive*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya (Ferry Darmawan, 2009: 9). Perkembangan teknologi yang mengiringi perjalanan fotografi membuat bahasan mengenai fotografi selalu memunculkan hal-hal baru. Keberadaan fotografi sekarang ini juga tidak terlepas dari sejarah fotografi masa lalu seperti halnya dengan proses cetak karya fotografi. Ketika banyak orang sekarang ini lebih senang menikmati hasil karya fotografi terkini dengan proses digitalnya, dengan adanya hal tersebut sangat penting bahwa yang sudah lalu bisa diungkap dan dilakukan kembali. Seperti halnya pada teknik cetak tua atau biasa disebut *old print*. *Old print* merupakan metode cetak yang dilakukan pada masa awal ditemukannya fotografi (Irwandi dan Edial Rusli, 2009: V).

Irwandi dosen di Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta merupakan salah satu tokoh Indonesia yang masih bersusah payah untuk meneliti, mengamati mempelajari serta mempraktikkan bagi pengayaan domain fotografi di kampusnya (Irwandi dan Edial Rusli, 2009: VIII). Ketertarikan Irwandi terhadap teknik cetak tua foto ini bermula pada tahun 2003, ketika kakak tingkatnya menunjukkan sebuah buku *spirit old salt* (Irwandi dan Edial Rusli, 2009: VIII). Tahun 2004, Irwandi mulai mempelajarinya secara otodidak dan Irwandi mengajarkannya ke mahasiswa. Berawal dari ketertarikannya pada fotografi cetak tua dia beberapa kali melakukan percobaan dan berhasil menemukan kembali teknik cetak tua tersebut. Pada tahun 2005 Irwandi mengadakan pameran tunggal fotografi cetak tua dan pada tahun 2009, dengan dukungan dana dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Irwandi mendapat hibah penelitian, dengan tujuan agar teknik cetak tua foto dapat memperkaya kosa visual seni di Indonesia.

Berdasarkan hal di atas sebagai mahasiswa Tata Kelola Seni yang pernah mendapatkan mata kuliah arsip dan dokumentasi, ingin mempraktikkan ilmu yang telah didapat pada bangku perkuliahan dengan membuat sebuah karya yang berbentuk katalog anotasi dengan judul “Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi 1997-2019”. Alasan atau hal yang melatarbelakangi pembuatan katalog anotasi dengan karya cetak ini yang pertama agar karya-karya yang telah dibuatnya, secara khususnya pada karya teknik cetak tua, masih tetap terjaga dari kerusakan maupun hilangnya data karena seiring berjalannya waktu. Dengan adanya arsip dalam bentuk katalog anotasi ini diharapkan generasi berikutnya masih tetap bisa menikmati dan mengetahui karya-karya yang dibuat oleh Irwandi. Kedua, pembaca dapat mengetahui dan membedakan berbagai teknik cetak foto khususnya pada teknik cetak tua, hitam putih, dan cetak digital. Adapun alasan pemilihan seniman Irwandi sebagai objek karya yang dikatalogkan karena pada saat ini sudah tidak banyak orang yang melakukan/membuat karya dengan teknik cetak tua.

## 2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses/langkah-langkah pembuatan Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi 1997-2019?

## 3. Landasan Teori

### a. Arsip

Istilah arsip atau dalam bahasa Belanda disebut *archieff*, dan dalam bahasa Inggris disebut *archive* sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *Arch* yang berarti permulaan. Arsip menurut undang-undang no 43 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 adalah “Rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Seto, 2017: 7).

Istilah arsip di Indonesia dalam terminologi lembaga non pemerintahan dikenal sebagai dokumen. Fungsi arsip sebagai sumber informasi yaitu untuk mendukung proses pengambilan keputusan, menunjang proses perencanaan, mendukung pengawasan, sebagai alat pembuktian, sebagai memori organisasi, dan dapat digunakan untuk kepentingan publik dan ekonomi. Arsip mempunyai nilai informasi yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang. Nilai informasi dalam arsip sesungguhnya bersifat fundamental dan mempunyai nilai yang berkelanjutan untuk sebuah administrasi, keuangan, hukum, alat bukti, atau tujuan informasional. Fungsi lain dari arsip yaitu untuk membantu setiap orang, masyarakat, dan bangsa mempunyai perasaan saat ini dan menemukan memori masa lalu (Seto, 2017: 5).

### b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*dokumentum*” yang berarti pengajaran, perumpamaan, percobaan, piagam. Dokumentasi dalam pengertian luas menurut Gottschalk yaitu berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis (Nilamsari, *Jurnal Wacana* 2014: 178). Tugas atau kegiatan dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dokumen dengan cara membeli, tukar menukar atau berlangganan
- 2) Menyusun dokumen dalam arti mengatur dokumen agar mudah ditemukan
- 3) Mengolah dokumen berarti penelitian, pencatatan, mempelajari dokumen sehingga dapat dibuat suatu ikhtisar ringkas yang padat tetapi lengkap, kemudian digandakan untuk disebarluaskan kepada konsumen

- 4) Menggunakan dokumen. Penyusunan dokumen ini telah diolah, hendaknya dapat dan harus menjamin dapat dipergunakan oleh pemakai baik perseorangan, instansi atau tim atau juga ahli riset.

Bidang dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi 3 bidang yaitu:

- 1) *Dokumentasi literair*, meliputi bidang perpustakaan
- 2) *Dokumentasi korporil*, meliputi bidang museum
- 3) *Dokumentasi privat*, meliputi bidang kearsipan

c. Katalog Anotasi

Katalog menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah carik kartu, daftar, atau buku yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan, disusun secara berurutan, teratur dan alfabetis (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/katalog>, akses 2 November 2018). Sedangkan katalog dalam pandangan pameran yaitu katalog atau katalog number, daftar item atau entitas lengkap. sebagai penyampai berita dan perkembangan trend, katalog sebagai dokumentasi foto, dan katalog sebagai karya seni itu sendiri. Bentuk dari katalog ada beberapa jenis diantaranya katalog buku, katalog berkas, katalog kartu dan katalog komputer.

Katalog anotasi dapat diartikan “Katalog anotasi atau *catalogue raisonne* (Pr), *annotation catalogue* (Ing). Katalog anotasi merupakan sekumpulan data karya-karya perupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini berisi ringkasan informasi yang mencakup penjelasan konsep karya, foto-foto, riwayat, koleksi (*provenance*), proses kreatif, kronologis peristiwa dan catatan literature keberadaan karya-karya perupa” (Susanto, 2012: 223).

Adapun menurut laman *New York Public Library*, hal-hal yang perlu dicantumkan dalam katalog anotasi sebagai berikut (New York Public Library, <https://www.nypl.org/about/divisions/wallach-division/art-architecture-collection/catalogue-raisonne>, akses 6 Mei 2019):

- a. Judul
- b. Ukuran
- c. Tanggal pekerjaan
- d. Medium
- e. Lokasi
- f. Sejarah kepemilikan
- g. Sejarah pameran
- h. Kondisi pekerjaan
- i. Daftar pustaka
- j. Esai tentang artis
- k. Penilaian dan komentar kritis
- l. Deskripsi lengkap karya
- m. Tanda tangan
- n. Reproduksi setiap karya
- o. Nomor katalog

d. Fotografi

Fotografi berasal dari kata *photos* (sinar/cahaya) dan *graphos* (mencatat/melukis). Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya (Darmawa. 2019: 19). Istilah fotografi pertama kali dikemukakan oleh seorang ilmuwan dari Inggris bernama Sir John Herschell pada tahun 1839, sedangkan prinsip fotografi ditemukan oleh Aristoteles pada saat pemerintahan Yunan Kuno pada tahun 384 SM – 322 SM, kemudian ditulis ulang oleh Leonardo da Vinci (1452-1519). Prinsip fotografi yang digunakan pada masa modern saat ini menggunakan prinsip kamar gelap atau *camera obscura*. Prinsip *camera obscura* yaitu sinar akan masuk ke dalam kamar gelap melalui lubang kecil sehingga akan membentuk objek dari luar kamar gelap menjadi bayangan objek yang terbalik di dinding kamar gelap.

e. Mencetak

Mencetak adalah kemungkinan membuat salinan dalam jumlah banyak atau lebih banyak dari original yang sama (Scheder, 1997: 23). Metode teknik cetak mencetak ini ditemukan oleh Johannes Gutenberg di Jerman pada tahun 1440. Sebelum penemuan fotografi, banyak seniman melakukan cetak foto dengan menggunakan sebidang kayu atau logam untuk memberikan kesan bahwa gambar yang dibuatnya adalah sebuah nada lengkap (mirip seperti foto dengan warna-warna lengkap dari putih ke kelabu muda, kelabu tua, kehitam-hitaman dan kewarna hitam sesungguhnya). Pada awal ditemukannya fotografi teknik yang digunakan adalah teknik *old print*/ teknik cetak tua. Metode *old print* terdapat enam jenis diantaranya *salt print*, *albumen print*, *printing out paper*, *vandyke brown print*, *cyanotype*, dan *gum bichromate print*.

Bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya teknik cetak tua dapat menggunakan bahan seperti kayu, kertas, kaca, kain. Karya fotografi teknik cetak tua ini memiliki keunikan dan kualitas tersendiri. Letak keunikan dari karya ini ialah pada tampilan visual yang memiliki nuansa tempo dulu yang berbeda dari fotografi masa kini. Proses pembuatan karya fotografi teknik cetak tua ini juga tidaklah mudah sehingga perlu beberapa tahapan untuk menghasilkan cetakan. Selain tidak mudah, pembuatan karya ini juga membutuhkan waktu yang lama.

Proses cetak foto yang juga membutuhkan beberapa tahapan selain cetak tua juga terdapat cetak hitam putih. Cetak foto hitam putih menggunakan bahan film hitam putih yang terbentuk dari bahan seluloid dan bahan pelapis yaitu emulsi film yang terdiri dari materi perak halide yang mampu mengikat cahaya dalam bentuk gambar. Sedangkan di zaman digital ini teknik yang sering digunakan oleh kebanyakan orang yaitu teknik cetak digital. Cetak digital adalah percetakan modern yang melibatkan teknik digital sebagai media transfer antara materi ke media percetakan (Solusi Printing, <https://solusiprinting.com/apa-itu-digital-printing/>, akses 19 Maret 2019).



#### 4. Metode Penciptaan

##### a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam skripsi penciptaan ialah metode pendekatan estetika. Pendekatan estetika yang dimaksud di sini yaitu estetika dalam desain. Tujuan dari metode pendekatan ini yaitu untuk menghindari kekacaulaluan sehingga menciptakan sebuah katalog anotasi yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik. Sehingga terciptalah katalog anotasi dengan ukuran

##### b. Metode Pengumpulan Data

###### 1) Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony dan Almanshur, 2016: 165). Observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

###### 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi langsung (Fahmi, 2017: 372). Pada pengerjaan katalog anotasi ini dilakukan wawancara dengan yang bersangkutan secara langsung (Irwandi) supaya mendapatkan informasi yang benar dan jelas.

###### 3) Dokumen

Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian (Ghony dan Almanshur, 2016: 199). Pengerjaan skripsi penciptaan ini menggunakan sumber-sumber dengan cara membaca surat-surat, arsip, catatan, album baik *offline* maupun *online* yang berhubungan dengan materi katalog anotasi fotografi teknik cetak tua, hitam putih, dan digital.

##### c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dimaksud di sini yakni pelaksana tugas akhir sebagai kunci dalam teknik pengumpulan data. Oleh karena itu pelaksana berperan besar dalam seluruh proses pengumpulan data-data mulai dari memilih topik penelitian hingga menganalisis dan menginterpretasikannya (Ghony dan Almanshur, 2016: 199). Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu gawai, *flashdisk*, alat tulis, kamera, kamera dan laptop.

## B. Pembahasan dan Hasil

### 1. Pembahasan

#### a. Klasifikasi Data Karya Fotografi Irwandi

Sebelum masuk pada tahap produksi atau tahapan desain, hal yang dilakukan yaitu mengklasifikasikan data-data yang telah terkumpul. Pertama, data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi arsip tertulis, dan arsip foto/karya. Arsip foto/karya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu karya dengan teknik cetak tua, cetak hitam putih dan cetak digital. Karya yang terdapat pada teknik cetak tua dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis cetak tua. Setelah itu dikelompokkan lagi berdasarkan tahun, dilanjutkan berdasarkan abjad karya foto dan yang terakhir berdasarkan warna. Pengklasifikasian karya cetak hitam putih dan digital yaitu berdasarkan klasifikasi kronologis. Kemudian disusun berdasarkan abjad judul karya foto. Pengklasifikasian arsip tertulis dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan media yakni artikel, poster dan katalog.

#### b. Desain dan Tata Letak

- 1) Katalog anotasi terdapat dua bentuk yaitu buku/cetak dan dalam bentuk *compact disc*. Katalog yang dicetak berbentuk persegi panjang dengan ukuran 19 x 24 cm. Ukuran katalog dalam bentuk *compact disc* yaitu dengan ukuran pada umumnya 11,5x11,5 cm.
- 2) Desain tata letak atau *layout* yang dipilih yaitu tata letak yang berkesan sederhana, tetapi tidak kaku. Hal ini dikarenakan materi yang dimuat berisi tulisan dan gambar.
- 3) Jenis huruf sans serif yang memiliki sifat fungsional, dan lebih modern. Adapun kesan yang ditimbulkan dari kelompok sans serif ini yakni santai/tidak kaku.
- 4) Kertas yang digunakan yaitu *matt paper* ukuran 150 gram. Pemilihan kertas ini karena tidak terlalu tebal dan tipis.
- 5) Warna yang digunakan untuk katalog anotasi berbeda beda setiap temanya. Sampul katalog ini menggunakan foto diri/pribadi Irwandi. Bagian tema cetak tua menggunakan warna coklat dan biru/disesuaikan dengan warna karya. Warna yang digunakan pada karya cetak hitam putih lebih dominan pada warna gelap yaitu hitam dengan alasan agar sesuai dengan temannya yaitu hitam putih. Warna pada karya digital lebih dominan menggunakan warna biru agar memberikan kesan pasif, tenang. *Background* pada katalog anotasi ini didominasi warna hitam putih karena warna hitam putih merupakan warna yang netral selain itu agar gambar maupun tulisan terlihat jelas.
- 6) Spesifikasi fisik sampul katalog anotasi terbuat dari bahan *hardcover* dengan ketebalan 2 cm dan laminasi *doff*.
- 7) Kemasan terbuat dari bahan *yellow board*. Tujuan karena bahan ini kuat, tetapi tidak berat.

- c. Susunan Isi Katalog Anotasi  
susunan isi terdiri dari 19 bagian. Berikut ini susunan rubrikasi katalog anotasi:
- 1) Pengantar katalog anotasi.
  - 2) Daftar Isi.
  - 3) Halaman persembahan.
  - 4) *Statement*/pernyataan dari Irwandi mengenai fotografi dan cetak tua.
  - 5) Daftar riwayat hidup Irwandi.
  - 6) Pendidikan
  - 7) Pekerjaan dan organisasi.
  - 8) Penghargaan.
  - 9) Pameran Tunggal dan Bersama.
  - 10) Bibliografi.
  - 11) Kurasi Pameran
  - 12) Narasumber.
  - 13) Buku yang pernah diterbitkan oleh Irwandi.
  - 14) Artikel.
  - 15) Daftar Karya berdasarkan Kronologis.
  - 16) Daftar Karya Alfabetis
  - 17) Poster Kegiatan Irwandi
  - 18) Karya-Karya Fotografi
  - 19) Karya yang memiliki kesamaan judul.

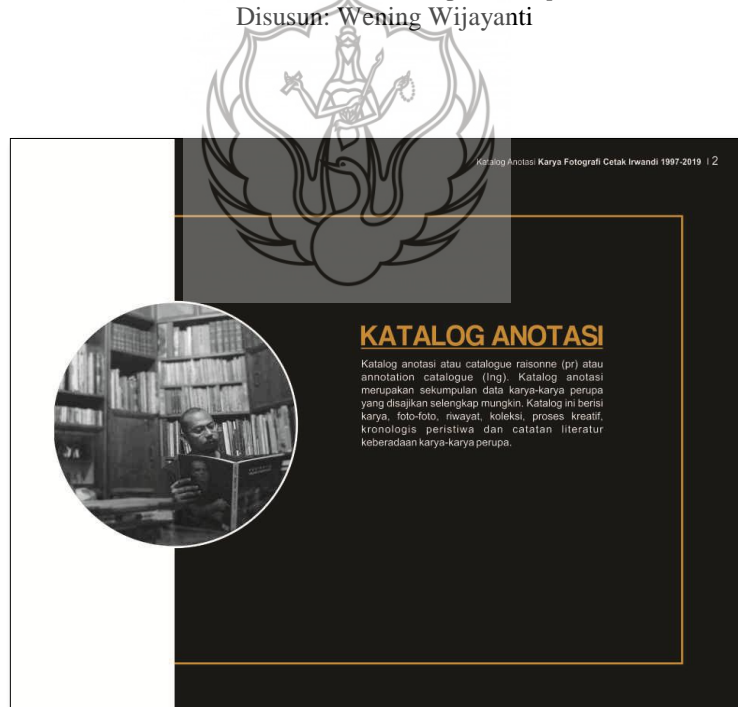
2. Hasil  
a. Desain Sampul, Isi, dan Kemasan



Gambar 1. Desain Tata Letak pada Sampul Buku  
Disusun: Wening Wijayanti



Gambar 2. Desain Tata Letak pada *compact disk*  
Disusun: Wening Wijayanti



Gambar 3. Contoh Tata Letak Tulisan dan Foto  
Disusun: Wening Wijayanti



Gambar 4. Contoh Tata Letak Keterangan Tema  
Disusun: Wening Wijayanti



Gambar 5. Desain Kemasan/*Packaging* Katalog  
Disusun oleh Wening Wijayanti

b. Klasifikasi Karya Tema Teknik Cetak Tua

Jenis karya teknik cetak tua ini mayoritas menggunakan jenis *still life* atau karya fotografi dengan objek benda-benda mati. Adapun material yang digunakan dalam teknik cetak ini yaitu kertas, kayu, dan kain. Jumlah

karya cetak tua yang dimasukkan dalam katalog ini sebanyak 76 karya yang terdiri dari teknik *salt print*, *albumen print*, *printing out paper*, *vandyke brown print*, *cyanotype*, *gum bichromate print* dan campuran. Tahun pembuatan karya cetak tua yaitu 1998, 2000, 2001, 2004, 2005, 2008, 2001, 2009, 2012, 2015, 2016, dan 2017.



Gambar 6. Contoh Tata Letak Tema Cetak Tua  
Disusun: Wening Wijayanti

c. **Klasifikasi Karya Tema Teknik Hitam Putih**

Teknik cetak hitam putih merupakan teknik cetak dengan menggunakan tahapan pencucian film terlebih dahulu. Karya-karya cetak hitam putih ini mayoritas berjenis *still life*. Jumlah karya yang dimasukkan dalam katalog anotasi berjumlah 25 karya. Tahun pembuatan 2003, 2014, 2015 dan 2016.



Gambar 7. Tata Letak Tema Hitam Putih  
Disusun Wening Wijayanti

- d. **Klasifikasi Karya Tema Teknik Digital**  
 Jumlah karya yang termuat dalam katalog anotasi berjumlah 22 karya yang terdiri dari karya cetak berwarna dan hitam putih. Adapun tahun pembuatan yaitu 2006, 2011, 2012, 2016, 2017, 2018, dan 2019.



Gambar 8. Tata Letak Tema Digital  
Disusun Wening Wijayanti

e. Hasil Akhir Konsep Penyajian



Gambar 9. Hasil Akhir Konsep Penyajian  
Disusun: Wening Wijayanti

### C. Kesimpulan

Dalam pembuatan katalog anotasi ini melalui beberapa langkah/tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan seniman yakni Irwandi
2. Mengumpulkan data-data beserta karya dari seniman, katalog maupun dari internet
3. Melakukan klasifikasi data dan karya
4. Menyusun isi katalog anotasi
5. Membuat desain katalog dalam bentuk buku
6. Membuat katalog anotasi dalam bentuk cakram data
7. Membuat desain kemasan katalog
8. Melakukan pengecekan ulang dengan seniman
9. Mencetak katalog anotasi buku
10. Melakukan pembakaran (*burning*) cakram data dan pelabelan
11. Mencetak kemasan katalog
12. Melakukan pengemasan karya

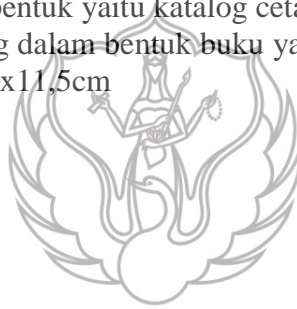
Kendala yang dialami di dalam pembuatan katalog anotasi ini yaitu ada beberapa koleksi arsip yang tidak lengkap informasinya. Oleh karena itu diperlukan tindakan lebih lanjut dan butuh waktu yang cukup lama untuk mencari informasi tersebut. Adapun kesimpulan pengarsipan yang dilakukan oleh Irwandi



kurang memenuhi standar kearsipan, tetapi hal-hal yang menjadi kendala di atas dapat teratasi, sehingga katalog anotasi ini dapat dibuat sebagaimana yang diharapkan.

Adapun hasil akhir katalog anotasi ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan katalog anotasi yang memuat karya fotografi cetak dengan teknik cetak tua, hitam putih dan digital.
2. Katalog ini terdiri dari jumlah karya 118
3. Susunan isi dalam katalog yakni penjelasan mengenai katalog anotasi, daftar isi, halaman persembahan, pernyataan seniman, riwayat hidup, pekerjaan dan organisasi, penghargaan, pameran tunggal dan bersama, bibliografi, kurasi pameran, narasumber, buku, artikel, daftar kronologis, daftar alfabetis, poster kegiatan, karya-karya, karya yang memiliki kesamaan judul.
4. Jumlah halaman dalam katalog ini yakni 165
5. Katalog anotasi ini terdapat dua bentuk yaitu katalog cetak/buku dan *compact disc*
6. Terdapat dua bentuk yaitu katalog cetak/buku dan *compact disc*.
7. Ukuran katalog dalam bentuk buku yaitu 19x24x2 cm, sedangkan dalam bentuk cd 11,5x11,5cm



## Daftar Pustaka

1. Buku
  - Abubakar, Hadi. 1991. Pola Kearsipan Modern. Kota : Djambatan
  - Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
  - Darmawan, Ferry. 2009. *Dunia dalam Bingkai: dari Fotografi Film hingga Fotografi Digital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
  - Ghony, M Djunaidi dan Almanhur, Fauzan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
  - Martono, E. 1991. *Dokumentasi dan Perpustakaan*. Jakarta: Karya Utama.
  - Prawira N Ganda dan Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
  - Rusli, Edial dan Irwandi. 2010. *Old Print: Karya Fotografi menuju Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta: Gama Media dan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
  - Sarjono, Suwito. 1995. *Fotografi untuk Pemula*. Solo: CV Aneka
  - Scheder, Georg. 1977. *Perihal Cetak Mencetak*. Yogyakarta: Kanisius
  - Seto, Sagung. 2017. *Arsip Kepemilikan Bangsa dan Budaya*. Jakarta: Anggota IKAPI.
  - Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab
  - Widya, Leonardo Adi Dharma dan Andreas James Darmawan. 2016. *Pengantar Desain Grafis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
  - Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
2. Jurnal
  - Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”. *Jurnal Wacana* Volume XII No 2.
3. Wawancara
  - Irwandi (42 th) Fotografer, Peneliti dan Dosen, Ketua Jurusan Fotografi, Institut Seni Yogyakarta, Wawancara tanggal 12 Maret 2019, di Yogyakarta
4. Webtografi
  - Kamus Besar Bahasa Indonesia*. “Anotasi”. 6 Mei. <https://kbbi.web.id/anotasi>
  - Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2 November 2018. <https://kbbi.web.id/katalog>
  - New York Public Library. “What is a Catalogue Raisonne?”. diakses pada tanggal 6 Mei 2019. Sumber <https://www.nypl.org/about/divisions/wallach-division/artarchitecturecollection/catalogue-raisonne>.
  - Solusi Printing. “Apa itu Digital Printing”. diakses pada 19 Maret 2019. Sumber dari <https://solusiprinting.com/apa-itu-digital-printing/>,